

## Peningkatan Pengetahuan Kesehatan Gigi dan Mulut Melalui Penyuluhan pada Siswa Madrasah Ibtida'iyah Negeri 2 Bantul

*Improving Dental and Oral Health Through Counseling on Students of Madrasah Ibtida'iyah Negeri 2 Bantul*

Saskia Sabrina Putri <sup>1</sup>

Erma Sofiani <sup>2\*</sup>

<sup>1</sup>Department of Dentist Professional Education, Faculty of Dentistry, Muhammadiyah University of Yogyakarta, Yogyakarta, Indonesia

<sup>2</sup>Department of Dental Conservation, Dentist Profession Study Program, Faculty of Dentistry, Muhammadiyah University of Yogyakarta, Yogyakarta, Indonesia

Email:

[saskia.s.fkik19@mail.umy.ac.id](mailto:saskia.s.fkik19@mail.umy.ac.id)  
[ermasofiani@umy.ac.id](mailto:ermasofiani@umy.ac.id)

### Kata Kunci

Kesehatan Gigi dan Mulut  
Penyuluhan  
Pengetahuan  
Peserta Didik

### Keywords:

Dental and oral health  
Counseling  
Knowledge  
Students

Received: July 2023

Accepted: September 2023

Published: November 2023

### Abstrak

Pentingnya menjaga kesehatan gigi dan mulut sejak dini melalui pemberian edukasi menjadi dasar pengabdian masyarakat ini dilakukan. Tujuan kegiatan ini adalah untuk meningkatkan pengetahuan serta membangun kebiasaan peserta didik Sekolah Dasar tentang menjaga kesehatan gigi dan mulut dengan baik dan benar. Metode yang digunakan dalam pengabdian masyarakat ini adalah penyuluhan kesehatan gigi dan mulut melalui audio visual dan demonstrasi yang dilaksanakan di Madrasah Ibtida'iyah Negeri (MIN) 2 Bantul. Sebanyak 109 peserta didik dari kelas IV dan V terlibat dalam kegiatan ini. Kegiatan disertai dengan pengerjaan pre-test dan post-test serta praktik sikat gigi bersama sebagai indikator keberhasilan kegiatan. Hasil kegiatan penyuluhan di MIN 2 Bantul menunjukkan terdapat peningkatan pengetahuan kesehatan gigi dan mulut dengan hasil post-test yang lebih tinggi yaitu sebesar 14% dibandingkan pre-test serta terdapat keterampilan dalam melakukan teknik sikat gigi yang tepat. Kesimpulan dari kegiatan ini adalah terdapat peningkatan pengetahuan kesehatan gigi dan mulut setelah pemberian penyuluhan pada siswa kelas IV dan V Madrasah Ibtida'iyah Negeri (MIN) 2 Bantul.

### Abstract

*The importance of maintaining healthy teeth and mouth from an early age through the provision of education is the basis for this community service. The purpose of this activity is to increase knowledge and build habits of elementary school students about maintaining good and correct dental and oral health. The method used in this community service is dental and oral health counseling through audio visuals and demonstrations which are held at Madrasah Ibtida'iyah Negeri (MIN) 2 Bantul. A total of 109 students from grades IV and V were involved in this activity. The activity is accompanied by pre-test and post-test work as well as the practice of brushing teeth together as an indicator of the success of the activity. The results of counseling activities at MIN 2 Bantul showed that there was an increase in knowledge of oral and dental health with higher post-test results of 14% compared to the pre-test and skills in carrying out proper tooth brushing techniques. The conclusion from this activity is that there is an increase in dental and oral health knowledge after providing counseling to students in grades IV and V of Madrasah Ibtida'iyah Negeri (MIN) 2 Bantul..*



© 2023 Saskia Sabrina Putri, Erma Sofiani. Published by Institute for Research and Community Services Universitas Muhammadiyah Palangkaraya. This is Open Access article under the CC-BY-SA License (<http://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>). DOI: <https://doi.org/10.33084/pengabdianmu.v8i6.5460>

## PENDAHULUAN

Kesehatan merupakan aspek penting dalam kehidupan yang perlu diperhatikan, salah satunya yaitu mengenai kesehatan gigi dan mulut (Febria & Arinawaty, 2020). Mulut bukan saja berfungsi sebagai pintu masuknya makanan dan minuman tetapi memiliki peranan besar bagi kesehatan dan kesejahteraan seseorang. Kebersihan gigi dan mulut yang terpelihara dapat menjadi salah satu upaya untuk meningkatkan kesehatan secara umum (Ratih & Yudita, 2019).

Kesehatan gigi dan mulut dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya keturunan, lingkungan, perilaku, serta pelayanan kesehatan gigi dan mulut (Oktarina *et al.*, 2016). Salah satu faktor yaitu perilaku sangat dipengaruhi oleh pengetahuan yang

dimiliki oleh seseorang (Senjaya, 2017). Hasil Riset Kesehatan Dasar (RISKESDAS) tahun 2018 menunjukkan sebanyak 47,7% penduduk di wilayah Yogyakarta mengalami permasalahan gigi berlubang dan masih banyak permasalahan gigi lainnya. Hal ini dapat disebabkan karena perilaku menjaga kesehatan gigi yang kurang baik seperti cara dan frekuensi menyikat gigi yang kurang tepat. Menurut Riskesdas (2018), dari 94,9% penduduk Yogyakarta, hanya 6,0% saja yang sudah menyikat gigi dengan benar.

Pentingnya menjaga kesehatan gigi dan mulut harus diajarkan pada anak sejak dini karena kerusakan gigi yang terjadi pada usia anak dapat berpengaruh terhadap pertumbuhan gigi di usia selanjutnya (Pratiwi *et al.*, 2020). Salah satu tindakan yang dapat dilakukan untuk meningkatkan pengetahuan anak adalah penyuluhan kesehatan gigi dan mulut. Penyuluhan merupakan salah satu upaya untuk mencegah terjadinya kerusakan gigi melalui peningkatan kesehatan gigi dan mulut pada anak usia Sekolah Dasar (Nisa *et al.*, 2021). Penyuluhan atau pendidikan kesehatan adalah semua bentuk kegiatan untuk memfasilitasi peningkatan pengetahuan, sikap, dan praktik sekelompok orang dalam memelihara dan meningkatkan kesehatan diri sendiri sehingga mereka mempunyai kemampuan dan kebiasaan untuk berperilaku hidup sehat dalam kesehatan gigi dan mulut (Ermawati *et al.*, 2021).

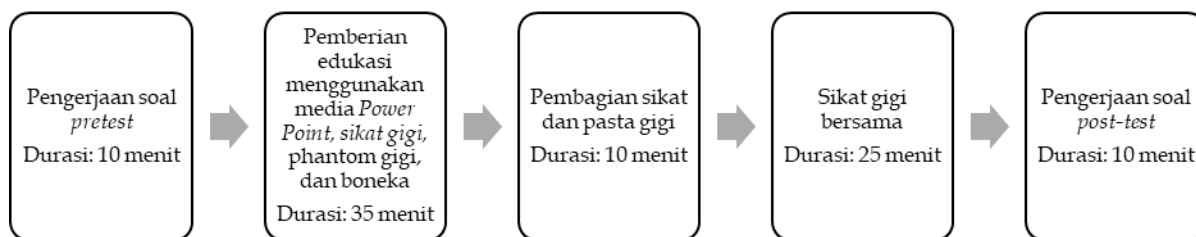
Penyampaian penyuluhan kesehatan gigi dan mulut sebaiknya disesuaikan dengan usia anak supaya pembelajaran dapat diterima dan dipahami. Salah satu media pembelajaran yang sering digunakan adalah media berbasis audio visual dan demonstrasi. Penggunaan media tersebut dinilai dapat mengoptimalkan hasil belajar karena memberikan kesan menarik yang mudah dilihat dan didengar (Nisa *et al.*, 2021). Metode demonstrasi adalah metode sederhana yang menampilkan proses terjadinya suatu peristiwa tingkah laku yang dicontohkan secara nyata agar dapat dipahami dan diamati secara langsung oleh peserta didik (Nugraha & Suyatmin, 2021).

Dalam pengabdian masyarakat ini, pelaksanaan penyuluhan kesehatan gigi dilakukan di dalam kelas dengan metode audio visual. Kemudian di luar ruangan metode demonstrasi dilakukan dengan praktik sikat gigi bersama dengan target penyuluhan merupakan peserta didik yang duduk di kelas IV dan V Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) 2 Bantul. Tujuan kegiatan pengabdian masyarakat berupa penyuluhan kesehatan gigi dan mulut ini adalah untuk meningkatkan pengetahuan serta membangun kebiasaan peserta didik Sekolah Dasar tentang menjaga kesehatan gigi dan mulut dengan baik dan benar.

## METODE

Metode penyuluhan yang digunakan dalam kegiatan pengabdian masyarakat kepada siswa-siswi kelas IV dan V MIN 2 Bantul adalah melalui audio visual dan demonstrasi. Pelaksanaan kegiatan diawali dengan pengerjaan soal pre-test (Tabel 1) untuk menilai tingkat pengetahuan peserta didik, dilanjutkan dengan penyampaian edukasi yang dilengkapi dengan media menarik seperti audio, video, dan properti berupa phantom gigi, boneka makanan sehat dan tidak sehat, serta sikat dan pasta gigi. Materi edukasi yang diberikan meliputi: komponen rongga mulut, macam-macam gigi, jumlah gigi anak hingga dewasa, fungsi gigi manusia, perbedaan gigi sehat dan gigi tidak sehat, penyebab gigi berlubang, makanan yang sehat dan tidak sehat untuk gigi, cara mencuci tangan yang benar, cara sikat gigi yang benar, dan tips merawat kesehatan gigi dan mulut.

Setelah pemberian edukasi, kegiatan dilanjutkan dengan sikat gigi bersama untuk mendemonstrasikan cara sikat gigi yang tepat dan mengajak peserta didik untuk mempraktikkan secara langsung supaya dapat menerapkan kebiasaan tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Kegiatan ditutup dengan pengerjaan soal post-test (Tabel 1) untuk menilai peningkatan pemahaman peserta didik setelah diberikan edukasi.



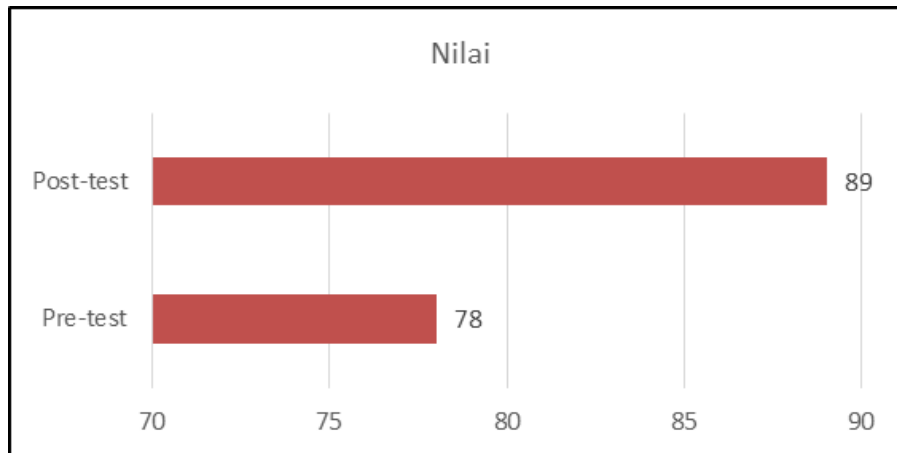
**Gambar 1.** Alur Pelaksanaan Kegiatan.

**Tabel I.** Pertanyaan Pre-test dan Post-test

No.	Kuesioner Penyuluhan Kesehatan Gigi dan Mulut
1.	Berapa kali kita harus menggosok gigi dalam sehari? a. Tidak perlu b. 1x c. 2x d. 4x
2.	Kapan saja waktu menggosok gigi yang benar? a. Setelah makan b. Pada saat mandi c. Malam hari d. Pagi setelah sarapan, malam sebelum tidur
3.	Apa saja yang termasuk bagian di dalam mulut kita? a. Gigi, lidah, gusi b. Bibir, gusi, rambut c. Gusi, lidah, hidung d. Gigi, telinga, mulut
4.	Fungsi gigi manusia adalah... a. Untuk tersenyum b. Untuk mengunyah c. Untuk memegang d. Untuk melihat
5.	Ada berapa jumlah gigi pada anak-anak? a. 15 b. 20 c. 30 d. 50
6.	Hal yang dilakukan untuk menjaga kesehatan gigi adalah... a. Gosok gigi dengan keras b. Malas gosok gigi c. Gosok gigi sesering mungkin d. Gosok gigi 2x sehari, pagi dan malam
7.	Contoh makanan yang sehat di bawah ini adalah... a. Permen b. Buah-buahan c. Kue coklat d. Gulali
8.	Mengapa gigi bisa berlubang? a. Rajin menggosok gigi dan rajin minum air putih b. Suka makan makanan manis dan tidak pernah menggosok gigi c. Tidak pernah makan makanan manis dan rajin menggosok gigi d. Menggosok gigi setiap 2x sehari
9.	Gigi yang berfungsi untuk mengunyah dan menghaluskan makanan adalah... a. Gigi susu b. Gigi taring c. Gigi geraham d. Gigi seri
10.	Bagaimana cara menyikat gigi depan yang benar? a. Naik-turun b. Maju-mundur c. Menarik d. Kanan-kiri

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilakukan di MIN 2 Bantul dengan melibatkan 109 siswa-siswi kelas IVA, IVB, VA, dan VB. Penyuluhan dengan metode *audio visual* dan demonstrasi berhasil meningkatkan pengetahuan peserta didik mengenai kesehatan gigi dan mulut. Hal tersebut terlihat dari hasil pengerjaan soal pre-test dan post-test dengan masing-masing terdiri dari 10 pertanyaan.

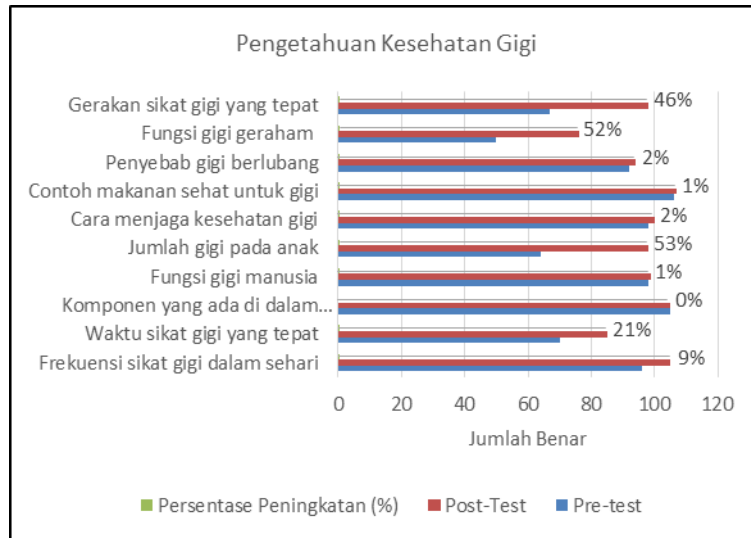


Gambar 2. Hasil Pre-Test dan Post-Test.



Gambar 3. Media Peraga Berupa Boneka, Phantom Gigi, dan Sikat Gigi.

Hasil pre-test dan post-test yang ditampilkan pada Gambar 3 menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan peserta didik tentang kesehatan gigi dan mulut dimana terdapat kenaikan rata-rata nilai sebelum dan setelah pemberian edukasi yaitu sebesar 14%. Persentase peningkatan pengetahuan kesehatan gigi dan mulut yang ditanyakan kepada peserta didik ditunjukkan dalam Gambar 4.



Gambar 4. Persentase Peningkatan Pengetahuan Kesehatan Gigi dan Mulut.

Gambar 4 menunjukkan bahwa peningkatan pengetahuan peserta didik yang paling tinggi adalah mengenai jumlah gigi yang ada pada rongga mulut anak (53,1%) dan terendah adalah mengenai komponen yang ada di dalam rongga mulut (0%).

Post-test yang dikerjakan setelah peserta didik mendapatkan edukasi rata-rata menunjukkan nilai yang lebih tinggi jika dibandingkan dengan pre-test yang dikerjakan sebelum mendapatkan edukasi. Penelitian yang dilakukan oleh Nurhawati, *et al.* (2017), menunjukkan bahwa perilaku yang didasari oleh pengetahuan akan bertahan lebih lama jika dibandingkan dengan yang tidak didasari oleh pengetahuan. Adanya kesadaran, ketertarikan akan manfaat, serta keuntungan yang diperoleh dapat mendorong terjadinya perubahan perilaku, sehingga akan terjadi evaluasi diri untuk mulai melakukan dan membiasakan diri.



Gambar 5. Penyuluhan Kesehatan Gigi dan Mulut.

Keberhasilan kegiatan ini juga terlihat dari antusias peserta didik dan bagaimana cara mereka melakukan praktik sikat gigi setelah pemberian penyuluhan. Praktik sikat gigi yang dilakukan dengan teman-teman sebaya dapat menciptakan suasana nyaman dan menarik minat peserta didik. Praktik sikat gigi bersama yang benar dilakukan secara bersama-sama di bawah pengawasan. Peserta didik diminta untuk mengikuti setiap tahapan yang telah didemonstrasikan. Peserta didik mampu



melakukan teknik sikat gigi yang baik dan benar sesuai dengan materi yang telah disampaikan. Cara menyikat gigi yang baik dan benar serta waktu menyikat gigi menjadi hal utama yang harus diperhatikan. Gerakan sikat gigi yang selama ini dilakukan dengan gerakan maju mundur atau horisontal sehingga ada bagian-bagian yang tidak terbersihkan dengan baik, menyebabkan penumpukan plak gigi dan terjadinya gigi berlubang. Gerakan sikat gigi yang benar perlu diedukasi berulang kali sejak dini. Menurut American Dental Association (2014) ada beberapa hal yang perlu diperhatikan terkait cara menyikat gigi yang benar yaitu

1. sikat gigi dengan menggunakan bulu sikat yang halus dan tidak melukai gusi,
2. Pasta gigi yang digunakan sebaiknya yang mengandung bahan *fluoride* (antikariogenik),
3. Cara menyikat gigi pada seluruh permukaan gigi dengan membagi menjadi 4 bagian yaitu rahang atas (RA) sisi kanan, RA sisi kiri, rahang bawah (RB) sisi kanan dan RB sisi kiri, masing-masing bagian selama 30 detik,
4. Gerakan sikat gigi membentuk sudut 45 derajat dari gusi atau searah tumbuhnya gigi dan ditambahkan dengan gerakan memutar,
5. Membersihkan lidah dengan sikat gigi serta 6) Sikat gigi sebaiknya diganti setiap 3-4 bulan sekali.



Gambar 6. Praktik Sikat Gigi Bersama.

## KESIMPULAN

Kesehatan gigi dan mulut merupakan salah satu aspek kesehatan yang penting untuk dijaga. Pengetahuan yang diberikan sejak dini dapat menjadi cara untuk menanamkan kebiasaan menjaga kesehatan gigi dan mulut dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, edukasi melalui penyuluhan dilakukan dalam pengabdian masyarakat ini. Hasil kegiatan ini menunjukkan terdapat peningkatan pengetahuan kesehatan gigi dan mulut siswa kelas IV dan V MIN 2 Bantul.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih kami sampaikan kepada Pepsodent atas bantuan sponsor sehingga kegiatan ini dapat terlaksana. Ucapan terima kasih kami sampaikan kepada Universitas Muhammadiyah Yogyakarta sebagai pemberi dana pengabdian dan Kelompok KKN Kesehatan 023 Universitas Muhammadiyah Yogyakarta atas tenaga dan usaha sehingga kegiatan ini dapat berjalan dengan lancar. Ucapan terima kasih kami sampaikan kepada segenap pengajar dan peserta didik MIN 2 Bantul atas waktu dan perhatiannya untuk mendukung kegiatan pengabdian masyarakat ini.

## REFERENSI

- Ermawati, T., Yani, R. W. E., Syafrjadi, M. 2021. Improving oral and dental health through counseling to elementary school students in Jember. *Journal of Community Service and Empowerment*. 2(1):1-7. <https://doi.org/10.22219/jcse.v2i1.16034>
- Febria, N.D., Arinawaty, D.Y. 2020. Penyuluhan dan Pelatihan Kesehatan Gigi dan Mulut pada Masa Pandemi Covid-19, Prosiding Seminar Nasional Program Pengabdian Masyarakat. Pemberdayaan Kapasitas Perempuan. Article Published: Mar 21, 2021. <https://doi.org/10.18196/ppm.34.274>
- Nisa, D., Riana, I., Putri, K.S.M., Hidayat, N.A., Tsania, S.R., Muslih, R.A. 2021. Penyuluhan Kesehatan Gigi Melalui Metode Audio Visual dan Demonstrasi pada Anak MI. *Proceedings UIN Sunan Gunung Djati Bandung*, 1(44) : 37-48. <https://proceedings.uinsgd.ac.id/index.php/Proceedings>
- Nugraha, A. E. & Suyatmin. 2021. Peningkatan Hasil Belajar dan Aktivitas Belajar Siswa Melalui Penggunaan Metode Demonstrasi Pada Mata Pelajaran Matematika di SD Negeri 2 Neglasari Tasikmalaya. *JIEES: Journal of Islamic Education at Elementary School*. 2(1):12-22. <https://doi.org/10.47400/jiees.v2i1.25>
- Nurhawati, W. A., Hartini, S., & Purnomo, S.E. 2017. Pengaruh Bercerita Menggunakan Media Boneka Gigi Terhadap Peningkatan Perilaku Cara Menggosok Gigi Dengan Benar Pada Anak Usia 4-6 Tahun Di Tk Pertiwi 07 Mijen Semarang. *Karya ilmiah Stikes Telogorejo*, 6 : 1-6. <http://ejournal.stikestelogorejo.ac.id/index.php/ilmukeperawatan/article/download/607/605>
- Oktarina, Tumaji, & Roosihermiatie, B. 2016. Korelasi Faktor Ibu Dengan Status Kesehatan Gigi Dan Mulut Taman Kanak-Kanak di Kelurahan Kemayoran Kecamatan Krembangan, Kota Surabaya. *Pusat Penelitian Dan Pengembangan Humaniora Dan Manajemen Kesehatan*. 19(17):226-235. <http://dx.doi.org/10.22435/hsr.v19i4.6815.227-235>
- Pratiwi, D., Ariyani, A.P., Sari, A., Wirahadikusumah, A., Nofrizal, R., Tjandrawinata, R., dkk. 2020. Penyuluhan Peningkatan Kesadaran Dini Dalam Menjaga Kesehatan Gigi dan Mulut Pada Masyarakat Tegal Alur Jakarta. *Jurnal Abdi Masyarakat Indonesia*. 2(2) : 120-128. <http://dx.doi.org/10.25105/jamin.v2i2.7179>
- Ratih, I.A.D.K., Yudita, W.H. 2019. Hubungan Tingkat Pengetahuan Tentang Cara Memelihara Kesehatan Gigi Dan Mulut Dengan Ketersediaan Alat Menyikat Gigi Pada Narapidana Kelas IIB Rutan Gianyar Tahun 2018. *Jurnal Kesehatan Gigi*. 6(2) : 23-26. <https://ejournal.poltekkes-denpasar.ac.id/index.php/JKG/article/view/977/339>
- Riskesdas. 2018. Laporan Nasional 2018. Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Kementerian Kesehatan RI. <https://www.litbang.kemkes.go.id/laporan-riset-kesehatan-dasar-riskesdas/>
- Senjaya, A. A., Insrayani, N. K. 2017. Efektifitas Penyuluhan Kesehatan Gigi Dan Mulut Untuk Merubah Perilaku Menyikat Gigi Pada Siswa Kelas IV di SD N 5 Benoa Kabupaten Badung Tahun 2016. *Jurnal Kesehatan Gigi*. 5(1) : 15-18. <https://ejournal.poltekkes-denpasar.ac.id/index.php/JKG/article/view/952/324>
- American Dental Association Council on Scientific Affairs. Fluoride toothpaste use for young children. 2014. *J Am Dent Assoc* 145(2):190-1. <https://doi.org/10.14219/jada.2013.47>